

PERSEPSI KEGUNAAN INTERNET DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA MATAKULIAH MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

Rinny Rantung

rinnyrantung@unklab.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

The purpose of this study was to examine the relationship between perceived usefulness of Internet in terms of whether it has direct or indirect effect on the attitudes of the students in using internet as learning tools, and their interest in learning Management Information System (MIS) course. Perceived usefulness of the Internet in this study viewed from three different point of view, namely: perceived usefulness of the Internet for course study, perceived usefulness for social activities and for entertainment. The influence of each of these variables on attitudes and interest in learning MIS course, measured using path analysis method to measure the direct and indirect effect of perceived usefulness and interest in learning MIS course, mediated by attitude. The results of this study found that perceived usefulness influence either directly or indirectly to the interest in learning MIS course, through the attitudes of students in using internet. Furthermore, this study found that the perceived usefulness of the Internet for course study have the most significant effect on the interest in learning MIS course.

Keywords: *Internet, Perceived Usefulness, Attitude, Intention*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang penggunaan internet tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat akses internet menjadi semakin cepat dan mudah. Setiap orang dapat mengakses internet langsung dari ponsel, iphone, tab, ipad, dan peralatan lainnya yang dapat dibawa serta setiap saat sehingga internet sudah menjadi tren global. Berdasarkan data terakhir dari *Internet World Stat* 31 Desember 2011, Asia menduduki peringkat pertama pengguna internet tertinggi dengan jumlah 1.016.799.076 atau sekitar 44.8% dari total pengguna internet di dunia, diikuti oleh Eropa 22.1%, Amerika Utara 12%, Amerika

Latin 10.4%, Afrika 6.2% , dan Timur Tengah 3.4% dan yang terendah adalah Australia dengan jumlah pengguna 23.927.457 atau sekitar 1.1%. Dari 44.8 % pengguna internet di Asia, Indonesia menduduki peringkat ke empat setelah Cina, India dan Jepang (Rahardjo, 2012).

Menurut Nurendra (2011) Internet memiliki banyak manfaat diantaranya untuk kebutuhan pendidikan. Lebih lanjut lagi Nurendra (2011) menambahkan bahwa, teknologi internet merupakan salah satu ukuran kemajuan suatu bangsa.

Internet memberikan banyak layanan yang populer misalnya, untuk kebutuhan bisnis, akademik, ataupun kebutuhan entertainment. Khusus dalam bidang pendidikan, beberapa penelitian tentang penggunaan internet dikalangan mahasiswa mendapati bahwa, internet memberikan

kontribusi positif dalam bidang akademis. Cheung and Huang dalam Peou dan Lwin (2011) meneliti mahasiswa *undergraduates* dari beberapa Universitas di *United States* menemukan bahwa penggunaan internet memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran dan persepsi mereka untuk belajar tentang pekerjaan yang nanti akan mereka

hadapi. Hal yang sama terjadi di Indonesia, dimana teknologi Internet memberikan kontribusi yang positif bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran, mahasiswa tidak hanya dapat mengakses banyak informasi yang dibutuhkan melalui search engine, video, dan mendownload informasi lainnya, tetapi dapat pula dengan efektif meluangkan ide-ide mereka kedalam tulisan yang dimuat dalam blog dan dapat menerima komentar dari pengunjung blog tersebut, sehingga media internet ini dianggap berhasil meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa (Lutfi 2012).

Hal ini dikuatkan oleh Muyima dan Biodun (2012) bahwa, tidak ada universitas atau lingkungan pendidikan negara manapun yang hanya akan bergantung pada system konvensional dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikannya. Menyokong pendapat tersebut Lutfi (2012) menambahkan bahwa, untuk membangun sistem pendidikan diperlukan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dan untuk itu penggunaan internet merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan untuk meningkatkan pola pembelajaran yang komunikatif. Dalam menyokong pelaksanaan pola pembelajaran yang komunikatif banyak universitas menyediakan fasilitas internet bagi para mahasiswa. Menurut Pineteh (2012) masuknya teknologi internet membuka ruang baru dalam pola pembelajaran sehingga para pengajar dan pelajar mulai beralih dari cara mengajar dan belajar yang pasif ke pola pembelajaran aktif.

Fasilitas internet apabila digunakan dengan bijaksana, dapat menunjang sarana

belajar. Sebab sebagian besar orang belajar lebih banyak dari internet dibandingkan dari apa yang mereka dapat disekolah, dan dengan menggunakan internet, belajar menjadi lebih menyenangkan (Levine, Baroudi, & Young, 2000). Fasilitas dunia maya dapat membujuk para pelajar untuk bereksplorasi melebihi materi yang diberikan dikelas, sehingga mahasiswa jadi lebih proaktif dan mendorong mereka untuk lebih senang menggunakan internet sebagai media belajar (Aneeta, Cook, & Schultz, 2007).

Namun, keberhasilan penggunaan internet sebagai media belajar sebagian besar tergantung pada persepsi kegunaan dan sikap para pengguna yang pada gilirannya, mempengaruhi perilaku mereka. Setiap mahasiswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, dan banyak yang lebih tertarik dengan fasilitas entertainment yang ditawarkan internet, penggunaan internet untuk tujuan akademik seringkali diabaikan sehingga kesempatan yang luar biasa yang bisa didapat dari penggunaan teknologi tersebut tidak digunakan dengan sebaik-baiknya, hingga pada akhirnya berdampak pada perilaku yang tidak diharapkan (Seyal, Rahman, & Rahim, 2010).

Menurut Edmunds, Thorpe dan Conole (2012) persepsi kegunaan, memiliki peran yang paling penting. Para mahasiswa yang sudah memiliki persepsi yang jelas tentang penggunaan teknologi internet, akan memberikan pengaruh positif bagi pengembangan akademik mereka. Sebaliknya mahasiswa yang tidak memiliki persepsi yang jelas tentang penggunaan internet, terbukti teknologi tersebut kontraproduktif atau hanya akan diabaikan begitu saja. Oleh sebab itu persepsi kegunaan internet perlu untuk ditinjau, karena meskipun internet menawarkan banyak manfaat positif, tetapi jika aplikasi-aplikasi yang memberikan manfaat tersebut tidak diakses, maka tidak akan mungkin dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pengguna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran empirik tentang persepsi kegunaan internet, sikap mahasiswa dalam menggunakan internet dan minat belajar mahasiswa di kelas management information system. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: a) persepsi kegunaan internet dan pengaruhnya terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan internet. b) persepsi kegunaan internet dan sikap mahasiswa dalam menggunakan internet serta pengaruhnya terhadap minat belajar matakuliah management information system. c) persepsi kegunaan internet dan pengaruhnya terhadap minat belajar matakuliah management information system melalui sikap mahasiswa dalam menggunakan internet. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan aplikasi internet dan minat belajar mahasiswa, juga dapat menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat pula dijadikan masukan atau referensi penelitian lebih lanjut terhadap aspek yang sama ataupun aspek lainnya yang belum termasuk dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan informasi bagi para pengajar untuk dapat menambah wawasan tentang persepsi mahasiswa dalam menggunakan teknologi internet dan pengaruhnya terhadap sikap dalam menggunakan internet serta terhadap minat belajar mahasiswa, agar nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendisain pola pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi Kegunaan Internet.

Persepsi kegunaan adalah *“the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her performance”* (Lee, Cheung, & Chen, 2005). Pada saat menggunakan internet,

setiap individu akan melakukan aktivitas-aktivitas sesuai dengan persepsi kegunaan berdasarkan kebutuhan pribadi tiap-tiap individu. Menurut Tung (2000), dikalangan pelajar persepsi kegunaan internet berbeda-beda, diantaranya;

- Internet digunakan untuk mengakses informasi yang termasuk didalamnya yaitu katalog, basis data, pencarian data, pelayanan berita, dan pelayanan perangkat lunak
- Internet juga digunakan untuk aktivitas profesional seperti untuk riset, kolaborasi, penyebaran dan pertukaran sumber daya dan informasi
- Internet digunakan untuk fasilitasi tujuan kelompok. Dimana dapat dijadikan sarana pertukaran informasi antar kelompok diskusi, forum diskusi kelompok tanpa terbatas dalam hal kebersamaan waktu dan tempat.

Seiring perkembangan zaman internet sudah berperan sebagai guru, alat pemasaran, sumber informasi, suatu alat komunikasi, forum debat, sebagai fasilitator untuk interaksi sosial, dan juga sebagai sumber yang dapat memberikan fasilitas entertainment bagi pengguna internet. Fasilitas-fasilitas yang ditawarkan internet mulai mengalihkan persepsi kegunaan internet. Sehingga bagi para mahasiswa, tujuan penggunaan internet yang seharusnya bermanfaat untuk kebutuhan akademis, mulai beralih kepada penggunaan lain selain akademis, dan hal tersebut berdampak kepada menurunnya pencapaian akademis para mahasiswa (Palesh, Saltzman, & Koopman, 2004).

Akses internet dalam dunia pendidikan merupakan strategi globalisasi pendidikan ditengah kompetisi kualitas. Oleh sebab itu, banyak universistas berusaha memberikan fasilitas internet sebagai media belajar bagi para mahasiswa. Namun, selain mencari informasi untuk kebutuhan akademis, persepsi kegunaan internet oleh para

mahasiswa kebanyakan adalah untuk sosial (2011). Pendapat tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian lain diantaranya; oleh Ferguson dan Perse (2000); Papasharissi dan Rubin (2000); Kaye (2007); dalam Brown, Rice dan Pearce (2012) yang mendapati bahwa, persepsi pengguna dalam menggunakan internet adalah untuk mencari informasi kebanyakan untuk kebutuhan bersosial, kenyamanan dan hiburan.

Penelitian tentang penggunaan ICT oleh Edmunds, Thorpe, dan Conole (2012), kepada 1029 mahasiswa yang mendaftar pada 6 matakuliah yang berbeda-beda, mengamati *perceived usefulness* dari beberapa sudut pandang seperti, *perceived usefulness for course study, for work, for leisure and social activity*, dan mendapati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara faktor-faktor tersebut terhadap *attitude toward use* atau sikap dalam menggunakan ICT.

Internet termasuk salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang banyak digunakan mahasiswa, oleh sebab itu penelitian ini mengaplikasikan penelitian dari Edmund, Thorpe dan Conole (2012) dengan menggunakan tiga bagian dari persepsi kegunaan yang dikemukakan dalam penelitian tersebut yaitu: (a) *Perceived usefulness for course study* (b) *perceived usefulness for social* dan (c) *perceived usefulness for entertainment*, dalam memprediksikan *attitude* dan *intention to study MIS*.

Perceived Usefulness for Course Study. Penggunaan internet dikalangan mahasiswa perguruan tinggi bergantung terhadap persepsi para mahasiswa secara individual. Menurut Young dan Hilligos (2008) bahwa persepsi selalu berasal dari dalam diri tiap-tiap individu dan akan menghasilkan pilihan yang menggambarkan keputusan yang akan diambil selanjutnya. Oleh sebab itu, Young dan Hilligos (2008) menambahkan bahwa, sangat perlu dilakukan penilaian dan pengamatan kredibilitas proses pencarian informasi dikalangan orang muda khususnya para

dan entertainment (Peou dan Lwin, mahasiswa dimana, tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi mereka saat mencari informasi, dan dampak terhadap perilaku para mahasiswa.

Pendapat tersebut diperkuat oleh McMillan (2010) bahwa, persepsi kegunaan internet untuk media belajar akan mempengaruhi tujuan para mahasiswa dalam menggunakannya sebagai penunjang proses belajar, seperti contoh apabila para mahasiswa memiliki persepsi kegunaan internet sebagai sesuatu yang menunjang dalam proses belajar matakuliah yang sementara dipelajari, maka akan mempengaruhi mereka untuk menggunakan internet sebagai media belajar untuk menambah pengetahuan akan mata kuliah tersebut, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kegemaran menggunakan media tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran.

Penelitian oleh Selwyn (2008) mendapati bahwa, mahasiswa yang tergolong memiliki kompetensi dalam mata kuliah yang sementara dipelajari, mengakes internet sebagai sarana dalam mencari informasi untuk kebutuhan belajar. Beberapa penelitian mendapati hal yang sama diantaranya penelitian oleh; Englander, Terregrossa, dan Wang (2010); Eastman, Iyer, dan Eastman (2011) menyatakan bahwa, persepsi mahasiswa menggunakan internet untuk belajar matakuliah yang sementara dipelajari menolong mereka memiliki minat untuk lebih fokus belajar dan merasa lebih puas dengan hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Alobiedat dan Saraierh (2010) bahwa minat belajar itu berbeda-beda tergantung pada kebutuhan tiap-tiap individu sehingga, dapat dikatakan bahwa minat belajar seorang mahasiswa tergantung pada *perceived usefulness for course study* mahasiswa tersebut.

Perceived Usefulness for Social Activity. Para mahasiswa memiliki lingkungan sosial dan akademis yang tentunya berbeda dengan lingkungan saat

mereka masih berada di sekolah menengah, perubahan ini bukan hanya menuntut penyesuaian secara akademis, tetapi juga lingkungan sosial sehingga pengaruh lingkungan kemungkinan besar akan berdampak terhadap kesuksesan ataupun kegagalan mahasiswa secara akademis (Lilian, Werf, & Bosker, 2008).

Lebih lanjut lagi Lilian et al. (2008) menambahkan bahwa, memiliki jaringan sosial dapat meningkatkan keinginan untuk mencapai tingkatan akademis yang lebih tinggi, sebab jaringan sosial akan memberikan para mahasiswa standar ekspektasi untuk pencapaian akademis. Pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian oleh Revels dan Ciampa (2012) yang mendapati bahwa, para mahasiswa merasakan pentingnya berbagi informasi, berbagi pengetahuan, dan kerja sama antar kelompok belajar. Namun, waktu adalah halangan utama mereka untuk bisa saling berbagi pengetahuan. Situs jejaring sosial antar sesama pelajar, dapat mengatasi halangan waktu, sebab dengan situs jejaring sosial para mahasiswa dapat bertukar pikiran kapan saja dan dimana saja. Selanjutnya Revels dan Ciampa (2012) menambahkan bahwa, mahasiswa yang memiliki akses dengan teman mahasiswa lainnya memperlihatkan minat belajar yang meningkat sejak terjadinya interaksi tersebut. Akan tetapi, menurut Lilian et al. (2008), tidak jarang pula jaringan sosial menurunkan minat belajar dan menghambat perkembangan akademis mahasiswa. Persepsi kegunaan internet untuk kebutuhan sosial bagi para mahasiswa memberikan dampak yang bervariasi tergantung dari sikap mereka dan juga tergantung dari proses interaksi sosial dalam menggunakan jaringan sosial dimana mereka bergabung, dan hal itu disebabkan karena persepsi kegunaan dapat mempengaruhi pertimbangan mereka untuk bersikap dan bertindak.

Perceived Usefulness for Entertainment. Persepsi kegunaan internet untuk entertainment dikalangan mahasiswa

bukan lagi hal yang baru. Penelitian oleh Palesh, Saltzman, dan Koopman (2004) mendapati bahwa, dari antara 198 mahasiswa yang menggunakan internet, 50% melaporkan tujuan utama mereka menggunakan internet adalah untuk entertainment. Hal yang sama didapati oleh Mokhtari, Reichard, dan Gardner (2009) bahwa mahasiswa meluangkan banyak waktu mereka menggunakan internet untuk entertainment. Dari seluruh responden yang diteliti sekitar 95% menggunakan internet setiap hari untuk berbagai aktivitas seperti menonton film, chatting, mendengarkan musik, games dan lain sebagainya, hal tersebut memberikan dampak yang kurang baik bagi *attitude*, perkembangan mental, dan minat belajar para mahasiswa. Menurut Gencer dan Koc (2012), penggunaan internet yang didominasi untuk entertainment, berdampak kepada kemungkinan besar penyalahgunaan internet yang berpengaruh negatif terhadap *attitude*, minat belajar, perkembangan akademis, dan psikologi mahasiswa yang menggunakannya.

Namun, pendapat berbeda dikemukakan oleh (Aneeta, Cook, & Schultz, 2007) bahwa dewasa ini tipe belajar para mahasiswa sudah sangat beragam dikarenakan perkembangan teknologi yang begitu pesat, yang menawarkan fasilitas entertainment bagi para mahasiswa sehingga mahasiswa lebih senang menggunakan fasilitas entertainment dibandingkan fasilitas lainnya. Akan tetapi, Fasilitas entertainment dapat digunakan sebagai fasilitas yang mendorong minat belajar dengan cara menciptakan lingkungan dimana mahasiswa dapat berinteraksi dengan suatu object sambil belajar dengan demikian mahasiswa menjadi lebih proaktif dan suka beresplorasi, dan membuat mahasiswa menjadi “self-reliant learner”.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat dilihat bahwa *perceived usefulness* berperan penting dalam memprediksikan tindakan selanjutnya yang akan diambil oleh setiap

individu terhadap sesuatu hal, suatu system, atau kejadian. Menurut Lee, Cheung, dan Chen (2005) bahwa, *perceived usefulness* secara langsung merupakan penerak utama terhadap minat seseorang dalam berperilaku tertentu (*behavior intention*).

Beberapa penelitian lainnya mendapati pula bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh langsung yang cukup significant terhadap *attitude toward use*, diantaranya; penelitian oleh Atkinson and Kid (1997); Heijden (2003); Lee, Cheung, dan Chen (2005).

Attitude Toward Use of Internet.

Sikap (*attitude*) adalah tindakan yang dilakukan akibat dari persepsi, dan akan berpengaruh terhadap minat seseorang dalam berperilaku tertentu (Alobiedat & Saraierh, 2010). Sikap individu dalam melakukan aktivitas-aktivitas tertentu tidak muncul secara otomatis tanpa ada pengaruh apapun, sikap akan tampak akibat dari stimulus yang diterima oleh individu tersebut, dan sikap dapat pula mempengaruhi reaksi internal individu itu sendiri (Juditha, 2011). Oleh sebab itu, penelitian tentang penggunaan dan penerimaan teknologi, kebanyakan memasukan *attitude* sebagai salah satu variabel untuk memprediksikan tindakan selanjutnya dari objek yang diamati. Lebih lanjut lagi Alobiedat dan Saraierh (2010) mengatakan bahwa, dalam hal penggunaan internet, *attitude toward use* sangat bergantung pada situasi tiap-tiap individu saat menggunakan fasilitas internet yang merupakan akibat dari persepsi kegunaan masing-masing individu tersebut.

Perkembangan teknologi khususnya internet, telah mengubah cara belajar para mahasiswa, dengan adanya internet memberikan kebebasan bagi para mahasiswa untuk mengatur sendiri informasi apa yang akan mereka akses melalui internet, dan apabila mahasiswa tersebut menggunakan internet untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah maka menunjukkan *attitude* yang positif dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar Alobiedat dan Saraierh (2010).

prilaku seseorang (*attitude toward use*) saat menggunakan internet, dan juga berpengaruh baik secara langsung, maupun tidak langsung

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa *attitude toward use of internet* dapat dipengaruhi oleh *perceived usefulness* diantaranya; Atkinson and Kid (1997); Moon and Kim (2001); Heijden (2003) dalam (Lee, Cheung, & Chen, 2005). *Attitude toward use* adalah faktor yang mendasari suksesnya pengadopsian suatu system oleh tiap-tiap individu yang terlibat didalamnya (Tselios, Daskalakis, & Papadopoulou, 2011). Menurut Peou dan Lwin (2011) bahwa, *attitude toward use* merupakan faktor yang dapat dianalisa berdasarkan optimisme dan antusiasme mahasiswa dimana internet bermanfaat bagi mereka untuk proses belajar yang lebih efektif, ataupun sebaliknya sikap kurang nyaman dalam penggunaan internet sebagai media belajar. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan dari Sentosa dan Nik Mat (2012) bahwa "*An individual will hold a favorable attitude toward a given behavior if he/she believes that the performance of the behavior will lead to mostly positive outcomes*". Pernyataan-pernyataan ini dapat dimaknai bahwa, sikap seseorang dalam menggunakan internet dapat dilihat dari pada bagaimana tanggapannya terhadap penggunaan internet.

Lebih lanjut lagi, Sentosa dan Nik Mat (2012) mengatakan bahwa, *attitude toward use* baik itu positif atau negatif, berpengaruh terhadap minat seseorang dalam berperilaku tertentu. Hal yang sama didapati oleh Tselios et al. (2011) bahwa, *attitude toward use* berdampak sangat signifikan terhadap *behavioral intention*. beberapa penelitian sebelumnya mendapati bahwa *attitude toward use* mempengaruhi Minat seseorang dalam berperilaku tertentu (*Intention Behavior*) diantaranya: Saade, Nebebe, dan Tan (2007); Lee, Cerreto, dan Lee (2010).

Internet dan Intention to Study MIS. Berdasarkan hasil survei dari Pew Internet & American Life Project's Law

May 2010, mendapati bahwa sekitar 87% orang muda di Amerika menggunakan fasilitas-fasilitas internet seperti websites, social media, platforms dan blog dimana semua data, dan opini, dan apa saja yang dibutuhkan tersedia disana (Guzm'an, 2011). Lebih lanjut lagi Guzm'an (2011) menambahkan bahwa, perilaku pengguna dalam menggunakan internet bisa dijadikan sebagai alat ukur yang dapat menungkapkan harapan pengguna saat menggunakan internet. Sebab, orang akan menggunakan internet untuk mencari informasi tentang topik yang ingin mereka pelajari, atau sesuatu yang menarik perhatian mereka. Sebagai contoh, jika seorang merasa kurang sehat maka, kemungkinan ia akan mencari informasi tentang kesehatan, yang berkaitan dengan apa yang ia alami. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh Guzm'an (2011) dapat diasumsikan bahwa perilaku para mahasiswa saat menggunakan internet, dapat memprediksikan minat belajar mahasiswa tersebut.

Dalam penggunaan internet untuk tujuan akademis Peou & Lwin (2011) mengemukakan beberapa indikator yang diadopsi dari IAS (*Internet Attitude Scale*) model oleh Tsei et al (2001) dan menjabarkannya kedalam enam aktivitas yaitu; penggunaan *search engine* untuk mengerjakan tugas kuliah, mencari berita yang berhubungan dengan tugas kuliah, mencari berita dari situs-situs pemerintahan dan non pemerintahan, *download* buku pelajaran, berkomunikasi dengan teman kuliah perihal pelajaran dan berkomunikasi dengan dosen tentang mata kuliah yang sementara dipelajari. Keenam aktivitas ini diamati Peou dan Lwin (2011) selama enam bulan, dan mendapati bahwa sekitar 50% mahasiswa menggunakan *search engine* untuk mengerjakan tugas kuliah, 27% mencari berita yang berhubungan dengan pelajaran dan 19% menggunakan websites pemerintahan dan non pemerintahan untuk mengerjakan tugas kuliah, berkomunikasi dengan teman sekelas 18% dan 9% berkomunikasi dengan dosen, aktivitas-aktivitas ini dilakukan setidaknya satu kali

dalam seminggu. Dengan demikian Peou dan Lwin (2011) menyimpulkan bahwa, Internet sudah masuk kedalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa, dan banyak dari mahasiswa yang sudah memanfaatkan internet untuk tujuan akademis sehingga berdampak pada peningkatan minat belajar para mahasiswa tersebut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa internet didapati merupakan sarana yang sangat efisien bagi mereka yang mencari informasi akademis. Penelitian oleh Park (2012) mendapati bahwa, 38.64% mahasiswa menggunakan internet sebagai media belajar, dan 72.36% menyatakan bahwa mereka menggunakan internet untuk mendapatkan informasi tentang proyek kuliah yang sementara mereka kerjakan. Hal yang sama dikemukakan oleh Sirgy, Lee, dan Bae (2006) bahwa, internet menolong meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam belajar matakuliah yang sedang dipelajari, sehingga membuat para mahasiswa mendapat pengetahuan yang lebih tentang topik yang menjadi perhatian mereka, serta membuat mereka lebih berminat untuk belajar.

Menurut Alobiedat dan Saraierh (2010), mahasiswa yang belajar dengan menggunakan *technology tools* seperti internet saat belajar, akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih jelas tentang suatu masalah, dan belajar mengaplikasikan materi ke dalam situasi dan skenario yang terjadi di dunia nyata. Dengan demikian, para mahasiswa mendapatkan stimulus yang mampu merangsang cara berpikir mereka, dan menciptakan ketertarikan serta perasaan senang dalam mempelajari suatu materi matakuliah yang sedang mereka ikuti.

Matakuliah MIS (*management information system*) membahas topik-topik tentang sistem informasi, dimana topik-topik tersebut kebanyakan berhubungan dengan perkembangan teknologi. Penggunaan fasilitas ICT salah satunya internet didalam bisnis proses, termasuk topik yang banyak dibahas dalam matakuliah MIS. Dengan menggunakan fasilitas internet, mahasiswa

bisa mendapat informasi yang lebih jelas pada matakuliah ini sehingga, mahasiswa dapat lebih mengerti penerapan teori yang diberikan didalam situasi bisnis secara nyata (Obrien & Marakas, 2009).

Hasil penelitian tentang *attitude toward use of ICT* oleh Edmunds, Thorpe, dan Conole (2012) menunjukkan bahwa, matakuliah yang berhubungan dengan teknologi seperti Networking dan Computing memiliki skor yang lebih tinggi dalam hal persepsi kegunaan dan minat belajar dibandingkan dengan matakuliah lainnya, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dimaknai jika mahasiswa mengambil matakuliah MIS, kemungkinan akan menunjukkan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) internet sebagai media belajar yang signifikan sehingga akan berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa akan mata kuliah tersebut. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih jelas tentang pengaruh *perceived usefulness of internet* terhadap *intention to study MIS*.

Beberapa penelitian lainnya mendapati, selain *perceived usefulness*, *attitude* juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat belajar seseorang, penelitian oleh Akkuzu dan Akcay (2011); Luntungan (2012), menemukan bahwa, mahasiswa yang memiliki *attitude* yang rendah terhadap proses pembelajaran, didapati sama sekali tidak memiliki minat untuk belajar. Menyokong pendapat tersebut Eastman, Iyer, dan Eastman (2011) menambahkan bahwa, persepsi mahasiswa dalam menggunakan teknologi internet sebagai media belajar akan menolong para mahasiswa untuk lebih perhatian dalam belajar dan merasa lebih menguasai materi pelajaran sehingga, mahasiswa tersebut akan memiliki *attitude* yang baik dalam hal penggunaan internet, dengan demikian berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, minat belajar bukan hanya dipengaruhi oleh persepsi kegunaan internet melainkan dapat pula dipengaruhi oleh *attitude* dalam menggunakan internet. Internet merupakan media yang apabila

sehubungan dengan topik yang dibahas digunakan dengan sebaik-baiknya dapat menjadi media belajar yang efektif. Menurut Park (2012) mahasiswa yang tertarik dengan penggunaan internet untuk mengumpulkan informasi akademis tentang matakuliah yang sementara dipelajari berpengaruh terhadap meningkatkannya minat belajar mereka akan matakuliah tersebut. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Kumar (2009) bahwa, mahasiswa akan menggunakan internet untuk kebutuhan akademis sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka tertarik untuk pelajari, dan cenderung mengabaikan informasi lainnya. Lebih lanjut lagi Kumar (2009) menambahkan bahwa, penggunaan internet secara pribadi oleh para mahasiswa tidak secara otomatis menunjukkan bahwa mereka menggunakannya untuk kebutuhan belajar, melainkan dapat dikatakan jika mereka tidak tertarik dengan penggunaan internet untuk media belajar suatu matakuliah tertentu, kemungkinan karena *attitude* atau persepsi yang kurang tepat tentang penggunaan fasilitas-fasilitas internet untuk menunjang proses belajar matakuliah tersebut.

Para mahasiswa membutuhkan motivasi yang mendorong mereka untuk menggunakan internet sebagai media belajar. Dengan memberikan media belajar yang tepat bagi para mahasiswa, maka akan membuat mereka memiliki minat yang tinggi untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan yang berkontribusi kepada kemajuan belajar mereka (Alobiedat & Saraierh, 2010).

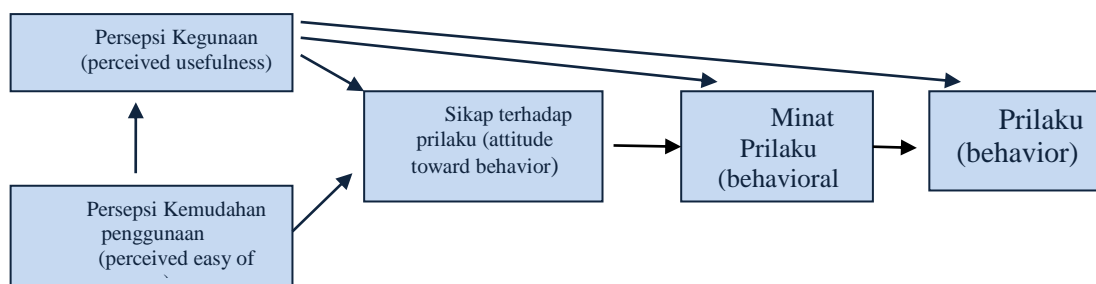
Perbedaan *Perceived Usefulness*, *Attitude* dan *Intention* Berdasarkan Gender. Dalam hal penggunaan teknologi internet setiap individu memiliki persepsi kegunaan, sikap, dan minat belajar yang berbeda-beda. Menurut Selwyn (2008) penggunaan internet dikalangan mahasiswa sangat berbeda berdasarkan gender, pria menunjukkan ketertarikan yang besar dalam penggunaan internet dibandingkan dengan wanita. Beberapa penelitian mendapati hal yang sama, bahwa penggunaan internet

dikalangan orang muda berbeda berdasarkan gender diantaranya: (Alobiedat & Saraierh, 2010); (Munoz & Senges, 2011); (Peou & Lwin, 2011); (Gencer & Koc, 2012);(Tsai & Lin, 2004).

Menurut Alobiedat dan Saraierh (2010), pria memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap penggunaan teknologi dibandingkan dengan wanita, sebab pria secara alamiah lebih suka yang praktis dan cepat sehingga saat mengerjakan tugas pria lebih senang jika menggunakan teknologi internet. Hal yang sama dikemukakan oleh Gencer dan Koc (2012) bahwa pria menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam hal penggunaan internet dibandingkan wanita. Akan tetapi dalam hal persepsi kegunaan Tsai dan Lin (2004) mendapati hal yang bertolak belakang dimana wanita memiliki skor yang tinggi dalam hal *perceived usefulness for course study*, sedangkan pria menunjukkan skor yang tinggi dalam hal *perceived for entertainment*. Lebih lanjut lagi Tsai dan Lin (2004) menambahkan bahwa dalam hal *attitude toward use of internet* pria dan wanita tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, mungkin disebabkan karena para wanita juga sudah memiliki pengalaman dalam hal penggunaan internet. Dalam hal minat belajar. Sedikit berbeda dengan apa

yang dikemukakan oleh Peou dan Lwin (2011) yang mendapati bahwa dalam hal mencari informasi untuk tugas kuliah dan untuk entertainment, pria menunjukkan skor yang lebih tinggi dibandingkan wanita, sedangkan untuk penggunaa internet dalam bersosial wanita menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pria. Dalam hal minat belajar wanita menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan pria (Selwyn, 2008). Penelitian Munoz dan Senges, (2011) mendapati bahwa wanita menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan pria, sebab wanita lebih giat untuk mendapatkan angka yang lebih baik dibandingkan pria.

Technology Acceptance Model (TAM). Dalam hal penggunaan teknologi salah satu teori yang paling populer dibidang sistim informasi untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan sistim informasi oleh pemakai adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang ditemukan oleh Davis (1989). Dalam TAM, penerimaan individual terhadap teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk yaitu: persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*). Model TAM dapat dilihat dari gambar 1 berikut:



Gambar 1: Sumber Sistim Tatakelola Teknologi Informasi (Jogiyanto & Abdilah, 2011)
Technology Acceptance Model

Model ini sudah banyak digunakan dalam mengukur penggunaan aplikasi-aplikasi komputer berdasarkan persepsi kegunaan dan kemudahan terhadap

variabel tertentu seperti sikap, minat dan perilaku (Peou & Lwin, 2011).

Penelitian oleh Peou & Lwin (2011) mengadopsi model TAM yang digabungkan

dengan teori SAR (*socio affective regulation*) dan *Goods and Information (GIA)* oleh Weiser (2001) dan *proses control social gratification* oleh Stafford & Schkade (2004) untuk mengukur penggunaan internet dikalangan mahasiswa, dan untuk mengetahui sikap mahasiswa Kamboja dalam menggunakan fasilitas internet untuk tujuan akademis. Lebih lanjut lagi Peou & Lwin (2011) menyimpulkan tiga kategori utama persepsi kegunaan/ kemanfaatan yang diadopsi dari teori-teori tersebut yaitu; internet digunakan sebagai alat untuk mencari informasi, untuk entertainment dan untuk bersosial, dan hasil penelitian tersebut mendapati bahwa persepsi yang paling umum adalah untuk mencari informasi diikuti oleh entertainment dan yang paling sedikit memilih untuk bersosial.

Model TAM ini digunakan pula oleh Palupinigdyah & Widiyanto (2011) dimana, model TAM merupakan model yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui pengaruh keyakinan terhadap tingkah laku. Dimana menurut Palupinigdyah & Widiyanto (2011) bahwa, seseorang akan memanfaatkan komputer atau TI (teknologi informasi) dengan alasan bahwa teknologi tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Palupinigdyah & Widiyanto (2011) menambahkan pula bahwa, reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Hasil penelitian Palupinigdyah & Widiyanto (2011) mendapati bahwa, terdapat perubahan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran dimana, semakin meningkatnya persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) yang dirasakan para mahasiswa, berdampak pada *intention to study*.

Model TAM ini juga sudah banyak dikembangkan sehingga menghasilkan model-model lain seperti *Theory of Reason Action (TRA)* oleh Fishbein dan Azjen (1975) dan *Theory Planned Behavior (TPB)* oleh Azjen (1991) dalam (Jogiyanto & Abdilah, 2011). Model-model tersebut membuktikan bahwa model TAM masih

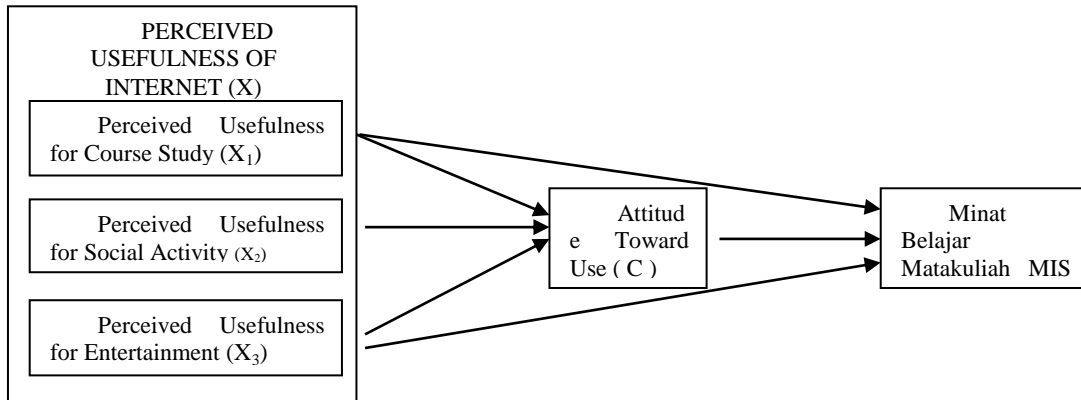
memiliki kapabilitas dalam menilai persepsi kegunaan untuk memprediksikan *attitude*, dan minat seseorang dalam berperilaku tertentu, meskipun digunakan dalam berbagai area penelitian yang berbeda-beda seperti; teknologi, psychology, dan pendidikan (Lee, Cheung, & Chen, 2005). Beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa, persepsi kegunaan internet memberikan dampak terhadap minat seseorang untuk berperilaku tertentu. Oleh sebab itu, untuk meneliti lebih lanjut apakah persepsi kegunaan internet ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa, maka peneliti menggunakan model TAM sebagai acuan dalam menentukan variabel penelitian.

Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Attitude Toward Use* Terhadap *Intention Behavior*. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dibahas sebelumnya dapat dilihat bahwa *perceived usefulness* secara langsung memiliki pengaruh terhadap minat seseorang dalam berperilaku tertentu, demikian pula dengan *attitude toward use* secara langsung dapat mempengaruhi *intention* saat diuji secara sendiri-sendiri (*partial*). Akan tetapi, dalam beberapa penelitian yang sama mendapati pula kedua variabel ini, yaitu; *perceived usefulness* dan *attitude toward use* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intention behavior*, diantaranya; (Lee, Cheung, dan Chen, 2005); Saade (2007); (Saade, Nebebe, & Tan, 2007).

Beberapa penelitian lainya yang menggunakan *technology acceptance model* mendapati bahwa secara simultan *perceived usefulness* dan *attitude toward use* berpengaruh terhadap *intention behavior*. Penelitian oleh Saade et.al (2007) mendapati bahwa secara simultan *perceived usefulness* dan *attitude toward use* memiliki pengaruh sebesar 0.518 terhadap *intention behavior*. Hal yang sama dikemukakan oleh Park (2009) dalam penelitiannya yang menganalisa *behavior intention to use e-learning* mendapati bahwa, *behavior intention to use e-learning* dipengaruhi oleh

perceived usefulness dan *attitude toward use*. Penelitian lainnya mendapati hal yang sama pula diantaranya: (Chin, 1999); (Sam, Othman, & Nordin, 2006).

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1.2 maka dapat dikelompokkan beberapa variable sebagai berikut:

- Variabel bebas (*independen variable*): *Perceived usefulness* (X) yang terbagi atas tiga sub variable yaitu; *perceived usefulness for course study* (X₁), *perceived usefulness for social activity* (X₂) dan, *perceived usefulness for entertainment* (X₃).
- Variabel terkait perantara (*Intervening Variabel*): *Attitude Toward Use* (C).
- Variabel terkait (*dependen variable*): *Intention to study MIS* (Y).

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang persepsi kegunaan internet dan pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa yang mengambil matakuliah MIS. Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menjelaskan pola hubungan sebab akibat antar variable-variable bebas (X),

uraian yang dikemukakan pada kerangka teori diatas memperlihatkan keterkaitan antara persepsi kegunaan, sikap dan pengaruhnya terhadap minat. Keterkaitan tersebut memperlihatkan model hubungan fungsional yang dapat digambarkan dalam gambar 2 kerangka konseptual berikut ini:

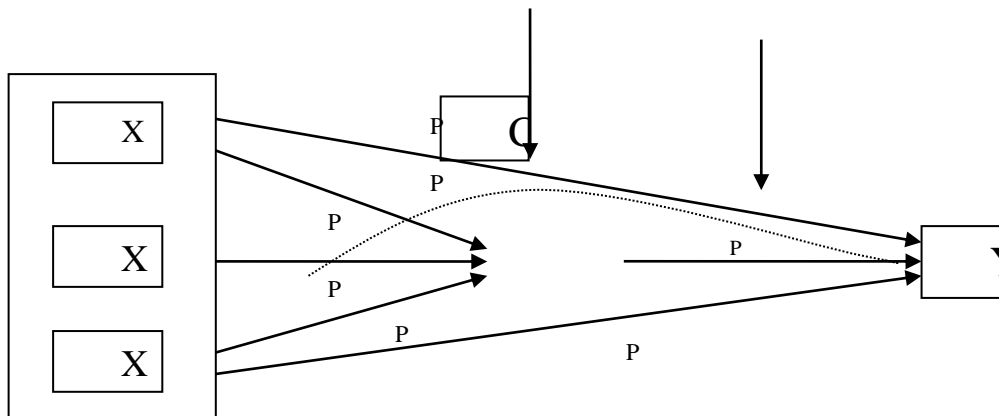
variabel perantara (C), dengan variable terkait (Y).

Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan model mediasi. Rancangan model mediasi adalah model yang menggunakan beberapa variable independen (X), variable dependen perantara(C) dan variable dependen (Y) (Sarwono, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan korelasi antar variable dengan melihat pengaruh langsung (*direct*

effect) antar variabel independen *perceived usefulness* (X) terhadap variabel dependen perantara *attitude toward use* (C), dan variabel dependen *intention to study MIS* (Y). Kemudian setelah itu, melihat pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) variabel independen *perceived usefulness* (X) terhadap *intention to study MIS* (Y), melalui variabel dependen perantara *attitude toward use* (C). Selanjutnya, melihat pengaruh total (*total*

effect) melalui jalur satu arah antara variabel *perceived usefulness* (X) terhadap variabel dependen perantara *attitude toward use* (C), dan variabel dependen perantara *attitude toward use* (C) terhadap variabel dependen *intention to study MIS* (Y). Kemudian melihat pengaruh faktor lainnya diluar jalur. Hubungan antar variable-variable tersebut digambarkan pada gambar 3, diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Jalur Hubungan Model Mediasi

Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Klabat yang mendaftar pada matakuliah management information system pada semester I tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 73 orang responden. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini biasa digunakan untuk nonprobabilitas sample, dimana peneliti memilih sample karena tujuan tertentu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Darmadi, 2011).

Jenis dan Sumber Data. Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diambil berdasarkan pengalaman, pendapat, dan sikap masing-masing responden yang menjadi objek penelitian. Sedangkan Sumber data yang

digunakan adalah data primer. Dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2005).

Instrumen Penelitian. Instrument penelitian menurut Darmadi (2011) adalah alat untuk melakukan pengukuran informasi, agar hasil pengukuran tersebut dapat diuji sebaik-baiknya sehingga dapat menjelaskan fenomena yang muncul dari konsep variabel-variabel yang digunakan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan informasi tersebut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrument penelitian, dan variable-variabel penelitian diukur menggunakan likert scale dengan kisaran 1-5. Operasionalisasi variabel-variabel penelitian diringkas dalam tabel 1 berikut

Tabel 1 – Operasionalisasi Variabel-Variabel penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Persepsi Kegunaan Internet (X) (<i>perceived Usefulness of Internet</i>) (di adopsi dari (Edmunds, Thorpe, & Conole, 2012))	<i>Perceived Usefulness for Course Study</i> (X ₁)	1. Penggunaan internet memudahkan dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan baik 2. Internet merupakan media belajar yang dapat memudahkan mahasiswa untuk lebih mengerti matakuliah yang diajarkan 3. Penggunaan internet meningkatkan efektivitas belajar 4. Secara keseluruhan internet memiliki banyak manfaat sebagai media belajar
		<i>Perceived Usefulness for Social Activity</i> (X ₂)	5. Penggunaan internet memudahkan dalam bersosial 6. Internet memudahkan berkomunikasi dengan teman atau keluarga 7. Secara keseluruhan internet lebih bermanfaat dalam kehidupan social
		<i>Perceived Usefulness for Entertainment</i> (X ₃)	8. Internet digunakan untuk menyalurkan hobi bermain game 9. Internet digunakan untuk mendapatkan film yang disukai 10. Internet digunakan untuk mendapatkan clip music terbaru 11. Secara keseluruhan internet lebih bermanfaat untuk entertainment
2	<i>Attitude Toward Use</i> (C) (Sikap dalam penggunaan internet) diadopsi dari (Peou & Lwin, 2011) dan (Tselios, Daskalakis, & Papadopoulou, 2011)	<i>Attitude Toward Use</i> (C) (variabel terkait perantara/Mediating variabel)	12. Ide menggunakan internet dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah adalah ide yang baik 13. Internet merupakan sarana yang bermanfaat dalam menunjang proses belajar lebih efektif 14. Suka dengan ide menggunakan internet sebagai media belajar 15. Ide menggunakan internet sebagai media belajar merupakan ide yang kurang bijaksana.
3	<i>Intention to Study Management Information System</i> (Y) di kembangkan sendiri dengan mengacu pada penelitian (Lee, Cheung, & Chen, 2005) dan	<i>Intention to Study Management Information System</i> (Y)	16. Menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas-tugas pada matakuliah Management Information System (MIS) 17. Saat belajar MIS, mahasiswa mencari dari sumber-sumber internet untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari 18. Dari internet mahasiswa mendapat ide-ide yang baru yang berhubungan dengan matakuliah MIS sehingga membuat mahasiswa tertarik untuk mencari tau lebih dalam lagi.

	(Peou & Lwin, 2011)		<p>19. Dari internet mahasiswa belajar banyak hal yang menarik sehubungan dengan matakuliah MIS</p> <p>20. Menggunakan internet untuk belajar matakuliah MIS sama sekali tidak menarik.</p>
--	---------------------	--	---

Uji Validitas dan Reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah bulir-bulir pertanyaan pada angket adalah valid dan reliable. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji 2 sisi korelasi pearson, mengacu pada r tabel, dengan kriteria signifikansi 0.05. Apabila didapati $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan memiliki nilai positif maka, bulir pertanyaan dapat dinyatakan valid.

Demikian juga sebaliknya, jika didapati $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka bulir-bulir pertanyaan dalam angket belum tentu valid. Hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan IBM – SPSS 21, mendapati nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dengan demikian semua item pertanyaan dapat dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil uji validitas

Variabel (items)	r hitung	r tabel	Keterangan
PUfor Course Study 1	0,401	0,230	Valid
PUfor Course Study 2	0,757	0,230	Valid
PUfor Course Study 3	0,807	0,230	Valid
PUfor Course Study 4	0,763	0,230	Valid
PUfor Social Activity 5	0,959	0,230	Valid
PUfor Social Activity 6	0,880	0,230	Valid
PUfor Social Activity 7	0,744	0,230	Valid
PUforEntertainment 8	0,812	0,230	Valid
PUforEntertainment 9	0,726	0,230	Valid
PUforEntertainment 10	0,683	0,230	Valid
PUforEntertainment 11	0,637	0,230	Valid
Intention to study MIS 16	0,275	0,230	Valid
Intention to study MIS 17	0,547	0,230	Valid
Intention to study MIS 18	0,686	0,230	Valid
Intention to study MIS 19	0,809	0,230	Valid
Intention to study MIS 20	0,445	0,230	Valid

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Cornbach Alpha. Menurut Umar (2010), nilai Cornbach Alpha yang direkomendasikan para ahli adalah diatas 0,7. Berdasarkan hasil pengolahan data IBM-SPSS 21 didapati pula nilai Cornbach Alpha pada variable dalam penelitian ini yaitu 0,869. nilai *Cornbach's Alpha if item deleted* dari bulir pertanyaan pada angket berada di sekitaran 0,869. Hal tersebut menunjukkan terdapat korelasi antara bulir-bulir pertanyaan dengan variable yang ditanyakan, sehingga setiap bulir pertanyaan yang ada dalam angket dapat dikatakan reliable. Ringkasan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics	Cornbach's Alpha if item deleted	Item-Total Statistics	Cornbach's Alpha if item deleted
PU_forCourseStudy_1	,827	PU_forEntertainment_Q11	,819
PU_forCourseStudy_2	,826	ATTU_Q12	,826
PU_forCourseStudy_3	,822	ATTU_Q13	,813
PU_forCourseStudy_4	,814	ATTU_Q14	,818
PU_forSocial_Q5	,815	ATTU_Q15	,822
PU_forSocial_Q6	,821	MinatBelajar_Q16	,819
PU_forSocial_Q7	,818	MinatBelajar_Q17	,822
PU_forEntertainment_Q8	,826	MinatBelajar_Q18	,812
PU_forEntertainment_Q9	,833	MinatBelajar_Q19	,810
PU_forEntertainment_Q10	,828	MinatBelajar_Q20	,861

Uji Normalitas. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka itu berarti data berdistribusi normal sedangkan jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada table diatas menunjukkan nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov yaitu $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Menurut Umar (2010) uji multikolinearitas perlu dilakukan terhadap data dari variable – variable independen sebelum melakukan analisis regresi berganda, sebab multikolinearitas mengakibatkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan, serta standard deviasi menjadi tidak terhingga. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF berada pada

kisaran 1-10. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk variabel *perceived usefulness for course study* yaitu 1.015, *perceived usefulness for social activity* yaitu 1.088, and *perceived usefulness for entertainment* yaitu 1.075. Dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis. Pengujian Hipotesis menggunakan analisis jalur pada penelitian ini dibagi atas dua persamaan struktural dan satu uji independen t-test, dengan menggunakan teknik statistik berikut ini;

Analisis Regresi Sederhana. Regresi sederhana (*simple linear regression*) digunakan pada uji hipotesis H_{01} dan H_{03} untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Formula yang digunakan pada analisis regresi sederhana yaitu;

$$C = B_0 + B_1X + \epsilon$$

$$Y = B_0 + B_2X + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Intention to study MIS*

C = *Attitude Toward Use*

X = *Perceived Usefulness*

B_0 = *Intersep (Nilai Y/C pada saat X=0)*

B_1 = *Koefisien regresi dari X*

ϵ = *random error*

Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan pada uji hipotesis H₀₂ dan H₀₄ untuk mengetahui

pengaruh variable independen secara keseluruhan (simultan) terhadap variable dependen. Formula yang digunakan pada analisis regresi berganda yaitu;

$$C = B_0 + B_1X_1 + B_1X_2 + B_1X_3 + \epsilon$$

$$Y = B_0 + B_2X_1 + B_2X_2 + B_2X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Intention to study MIS*

C = *Attitude Toward Use*

X = *Perceived Usefulness*

B_0 = *Intersep, (Nilai Y/C pada saat X=0)*

B_1 = *Koefisien regresi dari X₁*

B_2 = *Koefisien regresi dari X₂*

k = *Jumlah Variabel Independen*

ϵ = *random error*

Independen t-test. Independen t-test digunakan pada uji hipotesis H₀₅ untuk melihat perbedaan antara dua kelompok gender dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis ini tidak mempengaruhi nilai dalam koefisien jalur sebab uji hipotesis H₀₅ adalah bertujuan untuk melihat distribusi gender pada tiap-tiap variabel secara independen, dan tidak untuk melihat perbedaan pada pengaruh dalam jalur. Untuk uji independen t-test peneliti menggunakan hasil pengolahan data dari IBM-SPSS 21. (semua pengolahan data untuk uji statistik menggunakan software IBM-SPSS 21)

Analisis Data. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel variabel independen (X) terhadap variabel dependen

(Y) melalui variabel dependen perantara (C). Teknik analisis jalur pada penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan yaitu; pengujian Hipotesis H₀₁, H₀₂, H₀₃, dan H₀₄ untuk mengukur *direct effect*, dilanjutkan dengan mengukur *indirect effect* dan *total effect*, kemudian dilakukan uji beda untuk pengujian hipotesis H₀₅. Berikut tahapan pengujian dan analisis regresi yang digunakan:

Tahapan Pertama Adalah Pengujian Hipotesis H₀₁, Dan H₀₃ (Direct Effect). Untuk Uji hipotesis H₀₁ dilakukan untuk melihat pengaruh secara partial sub-sub variabel independen yaitu: *Perceived Usefulness for course study*(X₁), *Perceived Usefulness for Social Activity*(X₂) dan *Perceived Usefulness for Entertainment* (X₃), terhadap satu variabel dependen perantara *Attitude Toward Use* (C). Kriteria

penilaian adalah dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi p value $< 0,05$ maka H_0 1 ditolak, sebaliknya jika p value $> 0,05$ maka H_0 1 gagal ditolak. Kemudian untuk menganalisa seberapa besar kontribusi dari tiap-tiap sub variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen mengacu pada nilai Beta dalam kolom *Unstandardized Coefficient Beta*. Selanjutnya, Pengujian H_0 3 adalah untuk melihat pengaruh secara partial sub-sub variable independen *perceived usefulness(X)* dan variabel dependen perantara *attitude toward use (C)* terhadap variabel dependen *intention to study MIS (Y)*. Kriteria penilaian adalah dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi p value $< 0,05$ maka H_0 3 ditolak, sebaliknya jika p value $> 0,05$ maka H_0 3 gagal ditolak. Kemudian untuk menganalisa seberapa besar kontribusi dari tiap-tiap sub variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen mengacu pada nilai Beta pada kolom *Unstandardized Coefficient Beta*.

Tahapan Kedua Adalah Pengujian Hipotesis H_0 2, H_0 4, (Direct Effect). Uji hipotesis H_0 2 untuk melihat pengaruh secara simultan *perceived usefulness (X)* terhadap variabel dependen perantara *attitude toward use (C)*. Kriteria untuk menguji pengaruh secara simultan, diukur dengan melihat hasil penghitungan pada tabel ANOVA dan Model Summary keluaran SPSS. Pada tabel ANOVA dilihat berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi p value $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen perantara secara simultan, dengan demikian H_0 2 ditolak, sebaliknya jika p value $> 0,05$ maka H_0 2 gagal ditolak. Kemudian untuk menilai besarnya pengaruh variabel independen (*perceived usefulness*) terhadap variabel dependen perantara (*attitude toward use*), dilihat berdasarkan nilai dalam kolom *R Square* pada tabel hasil Model Summary.

Sedangkan, pengujian hipotesis H_0 4 dilakukan untuk melihat pengaruh secara

simultan antar variable independen *perceived usefulness(X)* dan variabel dependen perantara *attitude toward use(C)* terhadap variabel dependen *intention to study MIS (Y)*. Kriteria pengujian hipotesis H_0 4 adalah dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA dan nilai *R Square* pada tabel Model Summary keluaran SPSS. Jika nilai signifikansi p value $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara variabel independen *perceived usefulness* dan variabel dependen perantara *attitude toward use* terhadap variabel dependen *intention to study MIS* secara simultan. Dengan demikian, H_0 4 ditolak, sebaliknya jika p value $> 0,05$ maka H_0 4 gagal ditolak. Kemudian hasil R^2 pada Model Summary adalah untuk menilai besarnya pengaruh variabel independen *perceived usefulness* dan variabel dependen perantara *attitude toward use* terhadap variabel dependen *intention to study MIS*.

Tahapan Ketiga Adalah Menghitung Nilai Indirect Effect Dan Total Effect. Tahapan ketiga ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh sub-sub variable independen *perceived usefulness(X)* terhadap variabel dependen *intention to study MIS (Y)* secara tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel dependen perantara *attitude toward use (C)*. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah dengan mengambil nilai beta pada *Unstandardized Coefficient Beta* masing-masing variabel, dan menghitung pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dengan cara mengalikan setiap nilai *Unstandardized Coefficient Beta* dari jalur pertama antara *perceived usefulness (X)* terhadap *attitude toward use (C)*, dan jalur kedua *attitude toward use (C)* terhadap *intention to study MIS (Y)*. Kemudian untuk menghitung pengaruh total (*total effect*) dari tiap-tiap variabel sesuai dengan jalur satu arah, dilakukan dengan cara menambahkan nilai *Unstandardize Coefficient Beta* dari jalur pertama antara *perceived usefulness (X)* terhadap *attitude toward use (C)*, dan jalur kedua *attitude toward use (C)* terhadap *minat belajar MIS (Y)*.

Tahapan Keempat Adalah Pengujian Hipotesis H₀₅. Pada bagian ketiga adalah uji beda untuk pengujian hipotesis H₀₅, dilakukan analisis independen t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan berdasarkan distribusi gender pada masing-masing variabel *perceived usefulness*, *attitude toward use*, dan *intention to study MIS*. Pengujian hipotesis pada tahap ini dilakukan dengan 2 cara yaitu; pertama menggunakan nilai F dengan ketentuan sebagai berikut jika $F > 0,05$, maka menggunakan nilai t pada *equal variance* sebaliknya jika $F < 0,05$ maka menggunakan nilai t pada *equal variance not assumed*. Kemudian setelah itu hipotesis kembali di uji menggunakan angka probabilitas penelitian dengan melihat nilai signifikansi *p value*, dimana jika *p value* $< 0,05$ maka H₀₅ gagal ditolak, sebaliknya jika *p value* $> 0,05$ maka H₀₅ ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward use*. Pada bagian ini dilakukan pengujian hipotesis H₀₁ dan H₀₂ dimana uji hipotesis ini adalah untuk melihat (*direct effect*) pengaruh langsung antar variabel independen *perceived usefulness* terhadap variabel dependen *attitude toward use*.

Pengaruh Sub-Sub Variabel Independen *Perceived Usefulness* Terhadap *Attitude toward Use* Secara Partial. Hipotesis H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sub-sub variabel *perceived usefulness of internet* (X) terhadap *attitude toward use* (C) secara partial. Hasil perhitungan regresi menunjukkan nilai signifikansi atau p-value sub variabel *perceived usefulness for course study* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi dari sub variabel *perceived usefulness for social activity* sebesar $0,000 < 0,05$. hal ini berarti bahwa jika diuji secara partial *perceived usefulness for course study* dan *perceived usefulness for social activity* berpengaruh secara

signifikan terhadap *attitude toward use*, dengan demikian H₀₁ ditolak untuk kedua variabel tersebut. Besarnya pengaruh sub variabel *perceived usefulness for course study* terhadap *attitude toward use* dilihat pada nilai Beta dalam kolom *unstandardized coefficient*, yang menunjukkan nilai sebesar 0.793 itu berarti besaran pengaruh *perceived usefulness for course study* terhadap *attitude toward use* adalah 79,3%, sedangkan untuk sub variabel *perceived usefulness for social activity* sebesar 0.310 atau sama dengan 31,0%. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian oleh McMillan (2010) yang mendapati bahwa jika mahasiswa dapat mengidentifikasi apa yang mereka ingin untuk belajar, dimana saat mereka berpikir bahwa mereka harus menguasai matakuliah yang mereka pelajari maka akan membentuk *attitude* mereka untuk belajar matakuliah tersebut. Dalam hal penggunaan internet dapat dimaknai jika mahasiswa memiliki persepsi kegunaan internet for course study akan berpengaruh terhadap *attitude toward use of internet* sebagai media belajar. Penelitian oleh Edmunds, Thorpe, and Conole, (2012) juga mendapati bahwa *perceived usefulness for course study* memiliki skor yang cukup tinggi dalam hal pengaruhnya terhadap *attitude toward use of ICT (Information and Communication Technology)*.

Nilai signifikan dari variabel *perceived usefulness for social activity* terhadap *attitude toward use*, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada di kelas MIS menggunakan situs jejaring sosial sebagai media untuk saling bertukar informasi tentang pelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Revels dan Ciampa (2012) bahwa para mahasiswa merasakan pentingnya berbagi informasi, berbagi pengetahuan, dan kerja sama antar kelompok belajar, dan situs jejaring sosial antar sesama pelajar digunakan pelajar untuk berbagi informasi tentang matakuliah yang sementara mereka pelajari.

Berbeda dengan hasil uji hipotesis H_01 untuk sub variabel independen *perceived usefulness for entertainment* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,615 dimana, nilai tersebut $> 0,05$ dan nilai *unstandardize coefficient beta* sebesar 0.050 atau 5%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa, H_01 gagal ditolak. Dengan demikian, jika diuji secara partial *perceived usefulness for entertainment* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap *attitude toward use*. Dapat pula dilihat dari besarnya pengaruh antara *perceived usefulness for entertainment* terhadap *attitude toward use*, yaitu sekitar 5%. Hasil penelitian ini, menyokong teori yang dikemukakan oleh Gencer dan Koc (2012), bahwa penggunaan internet yang didominasi untuk entertainment, berdampak kepada kemungkinan besar penyalahgunaan internet yang berpengaruh negatif terhadap *attitude, intention to study*, perkembangan akademis, dan psikologi mahasiswa yang menggunakannya. Sehingga dapat dimaknai jika persepsi mahasiswa dalam menggunakan internet untuk entertainment, maka kemungkinan besar mahasiswa tersebut tidak akan memilih sikap untuk menggunakan internet sebagai media belajar. Uji hipotesis ini pula sesuai penelitian oleh Munoz dan Senges (2011) mendapati bahwa para mahasiswa yang menggunakan banyak waktu untuk entertainment, menunjukkan kurangnya *attitude toward use of internet* sebagai media belajar.

Pengaruh Sub-Sub Variabel Independen *Perceived Usefulness* Terhadap *Attitude toward Use* Secara Simultan. Hipotesis H_02 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sub-sub variabel *perceived usefulness* (X) terhadap *attitude toward use* (C) secara simultan.

Hasil perhitungan regresi berganda dari *perceived usefulness* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana, nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan

bahwa, H_02 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara *perceived usefulness of internet* secara simultan terhadap *attitude toward use*. Jika dilihat berdasarkan nilai *R Square*, menunjukkan angka 0.254 dimana, angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh variabel independen *perceived usefulness* terhadap variabel dependen perantara *attitude toward use* secara simultan adalah 25,4%, sedangkan pengaruh yang disebabkan faktor-faktor lainnya sebesar 74,6%. Hasil pengujian hipotesis ini menyokong teori TAM dimana, *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward use* (Davis, 1989). Hasil pengujian hipotesis ini juga sesuai dengan penelitian oleh Tselios, Daskalakis, dan Papadopoulou, (2011) yang membuktikan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward use* dengan nilai p-value $0.001 < 0.05$ dan memiliki pengaruh sebesar 0.292 atau 29,2%. Penelitian terdahulu lainnya oleh (Atkinson & Kydd, 1997); (Heijden, 2001); Lee, Cheung, dan Chen (2005), menemukan bahwa *perceived usefulness of internet* secara langsung dapat berpengaruh terhadap *attitude toward of internet*.

Pengaruh *perceived usefulness* dan *attitude toward use* terhadap *Intention to Study MIS*. Pada bagian ini akan membahas hasil uji hipotesis H_03 , dan H_04 untuk melihat pengaruh langsung (*direct effect*) dari variabel independen *perceived usefulness* dan variabel dependen perantara *attitude toward use* terhadap *intention to study MIS*.

Pengaruh Sub-Sub Variabel Independen *Perceived Usefulness* dan *Attitude toward Use* Terhadap *Intention to Study MIS* Secara Partial. Hipotesis H_03 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sub-sub variabel *perceived usefulness* dan *attitude toward use* terhadap *intention to study MIS* secara partial. Perhitungan regresi untuk variabel *perceived usefulness for course study* menghasilkan nilai signifikansi p-value

0,028 ini menunjukkan bahwa secara partial *perceived usefulness for course study* berpengaruh signifikan terhadap *intention to study MIS*, dengan demikian H_03 ditolak, sedangkan besaran pengaruhnya diambil dari nilai unstandardize coefficient beta yaitu 0.254 atau 25,4% terhadap *intention to study MIS*.

Hasil perhitungan regresi diatas sesuai dengan hasil penelitian oleh Edmunds, Thorpe, dan Conole (2012) yang mendapati bahwa, matakuliah yang berhubungan dengan teknologi seperti *Networking dan Computing* memiliki skor yang lebih tinggi dalam hal persepsi kegunaan dan minat belajar menggunakan ICT dibandingkan dengan matakuliah lainnya, dengan demikian dapat ditarik suatu pemahaman yang mana jika mahasiswa yang mengambil matakuliah MIS, memiliki *perceived usefulness* internet sebagai media belajar, akan berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa akan matakuliah tersebut.

Berbeda dengan hasil perhitungan regresi sub variable independen *perceived usefulness for social activity* dan *perceived usefulness for entertainment* yang menunjukkan nilai signifikansi secara berurutan 0,065 dan 0,068 dimana nilai ini $> 0,05$ dan nilai B pada kolom unstandardize menunjukkan nilai secara berurutan yaitu: 0,118 atau 11,8% dan 0.129 atau 12,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, H_03 gagal ditolak. Itu berarti bahwa, sub variable independen *perceived usefulness for social activity* dan *perceived usefulness for entertainment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intention to study MIS* jika diuji secara partial. Hasil uji hipotesis tersebut menyatakan bahwa, para mahasiswa yang memiliki persepsi kegunaan internet *for course study*, menunjukkan *intention to study* matakuliah MIS, sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi kegunaan internet untuk sosial dan entertainment, tidak menunjukkan pengaruh terhadap *minat belajar matakuliah MIS*, Oleh sebab itu, *perceived usefulness for course study*

menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap *minat belajar MIS* yaitu 25,4%.

Hasil uji hipotesis H_03 untuk sub variabel *perceived usefulness for course study* sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Selwyn (2008); Englander, Terregrossa, dan Wang (2010); Eastman, Iyer, dan Eastman (2011); Alobiedat & Saraierh (2010) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa dalam menggunakan internet untuk belajar matakuliah yang sementara dipelajari menolong mereka memiliki minat untuk lebih fokus belajar dan merasa lebih puas dengan hasil belajar yang dicapai. Untuk *perceived usefulness for social*, hasil uji hipotesis penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Revels dan Ciampa (2012) bahwa, mahasiswa yang memiliki akses dengan teman mahasiswa lainnya memperlihatkan minat belajar yang meningkat sejak terjadinya interaksi tersebut. Tetapi sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lilian, Werf, dan Bosker (2008) bahwa pengaruh sosial kemungkinan besar dapat berdampak pada kegagalan mahasiswa secara akademis. Dalam hal *perceived usefulness for entertainment*, hasil uji hipotesis penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Mokhtari, Reichard, dan Gardener (2009) yang mendapati bahwa kebanyakan mahasiswa menggunakan internet untuk fasilitas entertainment seperti menonton TV, download music, bermain games. Para mahasiswa tersebut menunjukkan kurangnya minat belajar.

Hasil perhitungan regresi untuk variable dependen perantara *attitude toward use* terhadap variable dependen *intention to study MIS* menunjukkan *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan besar pengaruh sebesar 0.244 atau 24,4%. Dapat disimpulkan bahwa, *attitude toward use* berpengaruh secara signifikan terhadap *intention to study MIS*. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, menggunakan TAM teori dan mendapati bahwa, *attitude* berpengaruh secara langsung terhadap minat seseorang dalam

berprilaku tertentu (*Intention Behavior*). diantaranya; Saade, Nebebe, dan Tan (2007); Lee, Cerreto, dan Lee (2010). Akan tetapi, bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Sentosa dan Nik Mat (2012) yang membandingkan teori TAM dan TPB dalam hal *internet purchasing* mendapati bahwa *attitude toward use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention behavior*.

Pengaruh Sub-Sub Variabel Independen *Perceived Usefulness* Dan *Attitude toward Use* Terhadap *Intention to Study MIS* Secara Simultan. Hipotesis H₀₄: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi kegunaan internet (*perceived usefulness*) dan *attitude toward use* terhadap *intention to study MIS* secara simultan. Berikut hasil uji regresi serta pembahasannya:

Hasil perhitungan regresi berganda untuk variable *perceived usefulness* dan *attitude toward use* terhadap *intention to study MIS* secara simultan, menunjukkan nilai signifikansi *p-value* 0,001 dimana $< 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, H₀₄ ditolak. Berarti jika diuji secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara *perceived usefulness of internet* dan *attitude toward use* terhadap *intention to study MIS*.

Jika dilihat berdasarkan nilai *R Square*, yang menunjukkan angka sebesar 0,225. Memberikan pengertian bahwa, jika diregresikan secara simultan variable independen *perceived usefulness* dan variabel dependen perantara *attitude toward use* memiliki pengaruh sebesar 22,5% terhadap *intention to study MIS*,

sedangkan pengaruh yang disebabkan oleh faktor lainnya sebesar 77,5%. Beberapa penelitian lain yang menggunakan *technology acceptance model* (TAM) mendapati bahwa secara simultan *perceived usefulness* dan *attitude toward use* berpengaruh terhadap *intention behavior*. Diantaranya hasil penelitian oleh Saade et.al (2007) yang mendapati bahwa secara simultan *perceived usefulness* dan *attitude toward use* memiliki pengaruh sebesar 0.518 terhadap *intention behavior*. Hal yang sama dikemukakan oleh Park (2009) dalam penelitiannya yang menganalisa *behavior intention to use e-learning* mendapati bahwa, *behavior intention to use e-learning* dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *attitude toward use*. Penelitian lain mendapati hal yang sama pula diantaranya: (Chin, 1999); (Sam, Othman, & Nordin, 2006).

Pengaruh *Perceived usefulness* terhadap *Intention to Study MIS* melalui variable perantara *attitude toward use*. Untuk melihat pengaruh secara tidak langsung variable independen *perceived usefulness* terhadap minat belajar MIS, melalui variable perantara *attitude toward use* (*indirect effect*) dilakukan dengan melihat nilai *unstandardized coefficient beta* pada jalur pertama (*perceived usefulness* terhadap *attitude toward use*), dan nilai tersebut dikalikan dengan *unstandardized coefficient beta* jalur kedua (*attitude toward use* terhadap *intention to study MIS*). Berikut perhitungan *indirect effect* dapat dilihat pada uraian tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Indirect Effect dari variabel *Perceived usefulness* terhadap *Intention to Study MIS* melalui variable perantara *attitude toward use*.

Persamaan		Nilai unstandardized Coefficient Beta Y_1X_i	Nilai unstandardized Coefficient Beta Y_2Y_1	Indirect Effect	%
PY_1X_1	x				
PY_2Y_1		0.793	0.244	0.193	19,3%
PY_1X_2	x				
PY_2Y_1		0.310	0.244	0.076	7,6%
PY_1X_3	x				
PY_2Y_1		0.050	0.244	0.012	1,2%

Berdasarkan perhitungan pada table 4 diatas, dapat disimpulkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari setiap peningkatan 1 point *perceived usefulness for course study* melalui *attitude toward use* menyebabkan 0.193 peningkatan *intention to study MIS*, dan setiap peningkatan 1 point *perceived usefulness*

for social activity melalui *attitude toward use* terjadi peningkatan *intention to study MIS* sebesar 0,076 dan, untuk setiap 1 point meningkatnya *perceived usefulness for entertainment* menyebabkan 0.012 peningkatan terhadap *intention to study MI*

Tabel 5. Total Effect dari variable *Perceived usefulness* terhadap minat belajar MIS melalui variable perantara *attitude toward use*.

Persamaan		Nilai unstandardized Coefficient Beta Y_1X_i	Nilai unstandardized Coefficient Beta Y_2Y_1	Total Effect	%
PY_1X_1	+				
PY_2Y_1		0.793	0.244	1,037	103,7%
PY_1X_2	+				
PY_2Y_1		0.310	0.244	0,554	55,2%
PY_1X_3	+				
PY_2Y_1		0.050	0.244	0,294	29,4%

Tabel 5 diatas menyatakan total effect dari *perceived usefulness* terhadap *intention to study MIS* melalui *attitude toward use*, dimana pengaruh paling besar adalah *perceived usefulness for course study*. Itu

berarti bahwa, *intention to study MIS* sangat dipengaruhi oleh *perceived usefulness for course study*. Berdasarkan hasil perhitungan *indirect effect* dan *total effect* maka dapat dilihat bahwa variabel *attitude toward use* merupakan variabel

mediasi parsial, karena pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) menjadi berkurang tetapi masih signifikan pada saat variabel mediator (C) dimasukan (Bryman & Cramer, 2005).

Diagram untuk Analisis Jalur model Mediasi. Setelah melakukan beberapa perhitungan untuk semua jalur pada path analysis, maka tiap-tiap sub variable independen (X) terhadap variable dependen perantara (C) dan variable

dependen (Y) diringkas pada diagram

jalur gambar dibawah ini:

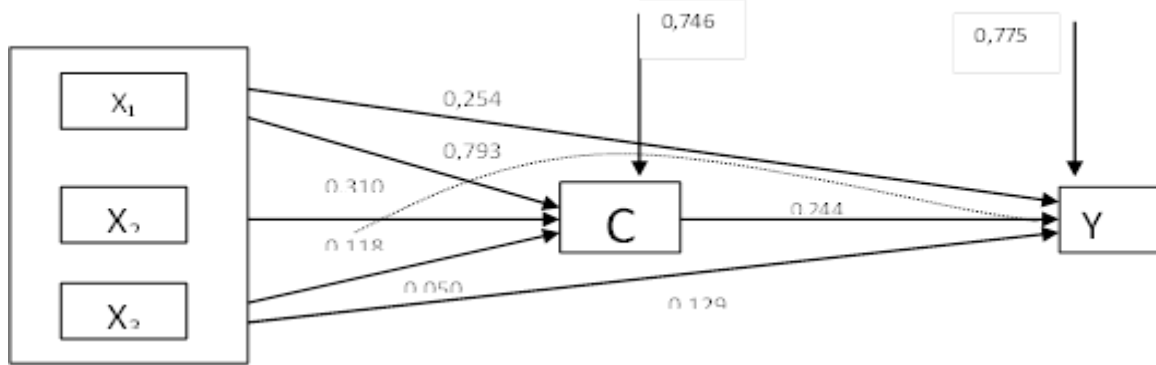


Diagram Jalur Hasil Analisis Pengaruh *Variabel Perceived Usefulness* Terhadap Persamaan struktural dari diagram jalur diatas adalah sebagai berikut:

$$C = 0,793 X_1 + 0,310 X_2 + 0,050 X_3 + e_1$$

$$Y = 0,254 X_1 + 0,118 X_2 + 0,129 X_3 + e_2$$

Berdasarkan diagram jalur diatas dapat diringkas hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel *perceived usefulness for course study* terhadap *intention to study MIS* secara langsung sebesar 0,254

2. Pengaruh variabel *perceived usefulness for social activity* terhadap *intention to study MIS* secara langsung sebesar 0,118

3. Pengaruh variabel *perceived usefulness for entertainment* terhadap *intention to study MIS* secara langsung sebesar 0,129

4. Pengaruh variabel *attitude toward use* terhadap *intention to study MIS* secara langsung sebesar 0,244

5. Pengaruh variabel *perceived usefulness* dan *attitude toward use* terhadap *minat belajar* secara gabungan sebesar 0,225

6. Pengaruh variabel lain diluar model ini terhadap *intention to study MIS* 0,775

7. Pengaruh variabel *perceived usefulness for course study* terhadap *attitude toward use* secara langsung sebesar 0,793

8. Pengaruh variabel *perceived usefulness for social activity* terhadap *attitude toward use* secara langsung sebesar 0,310

9. Pengaruh variabel *perceived usefulness for entertainment* terhadap *attitude toward use* secara langsung sebesar 0,050 *Intention to Study MIS* melalui variabel *Attitude Toward Use*.

10. Pengaruh sub-sub variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude toward use* secara gabungan 0,254

11. Pengaruh variabel lain diluar model ini terhadap *attitude toward use* 0,76

Tabel 6. Ringkasan hasil uji independen t-test

Variabel	Sig (2-tailed)	H ₀₅ (sig < 0,05)	Mean	
			1 (pria)	2 (wanita)
Perceived Usefulness for Course Study	0,031	gagal ditolak	4.6500	4.4479
Perceived Usefulness for Social Activity	0,275	Ditolak	4.0800	4.2998
Perceived Usefulness for Entertainment	0,067	Ditolak	4.1900	3.8854
Attitude Toward Use	0,423	Ditolak	4.3064	4.2013
Minat Belajar MIS	0,260	Ditolak	3.8060	3.6896

Berdasarkan table 6 diatas dapat dilihat bahwa perbedaan *perceived usefulness for course study* memiliki nilai signifikansi yang < 0,05 sehingga H₀₅ gagal ditolak, itu berarti terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pria dan wanita dalam hal *perceived usefulness for course study*. Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Peou dan Lwin (2011) bahwa secara keseluruhan *perceived usefulness*, *attitude toward use*, dan *intention* tidak berbeda signifikan antar gender. Akan

tetapi dalam hal *perceived usefulness for course study* hasil uji independen t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar gender dengan nilai mean pria adalah (4.6500) dan wanita (4.4479) ini menunjukkan bahwa untuk sub variabel *perceived usefulness for course study* pria memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada wanita. Sedangkan untuk variabel lainnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan namun jika dilihat dari nilai mean untuk variabel *perceived usefulness for entertainment*, dan *attitude toward use*, kelompok pria memiliki nilai mean secara berurutan (4.1900) dan (4.3064) lebih besar dari nilai mean kelompok wanita (3.8854) dan (4.2013). Sedangkan untuk nilai mean pada *perceived usefulness of social activity* dan *intention to study MIS* menunjukan kelompok wanita memiliki nilai mean lebih

besar dari pria yaitu secara berurutan pria memiliki nilai mean (4.0800) dan (3.8060),

dan wanita (4.2998) dan (3.6896). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Tsai (2004) yang mendapati bahwa pria dan wanita tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal penggunaan internet. Namun, khusus untuk *perceived usefulness of course study* hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Munos dan Senges (2011); Tsai (2004) dimana wanita memiliki skor yang lebih tinggi dalam hal *perceived usefulness for course study* dibandingkan pria. Akan tetapi, hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Gencer dan Koc (2012); Alobiedat dan Saraierh (2010), yang mendapati bahwa pria memiliki ketertarikan yang lebih tinggi dalam hal penggunaan teknologi dibandingkan wanita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah proses pengujian dan analisis data, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut; 1. Kelihatannya terdapat pengaruh yang signifikan antara sub variabel *perceived usefulness for course study* dan *perceived usefulness for social activity* terhadap *attitude toward use of internet* sebagai media belajar. Sedangkan

untuk sub variabel *perceived usefulness for* signifikan terhadap *attitude toward use of internet* sebagai media belajar ketika diuji secara partial. 2. Saat diuji secara simultan kelihatan bahwa, *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward use of internet* sebagai media belajar. 3. Ketika diuji secara partial terhadap *intention to study MIS*, sub variabel *perceived usefulness for course study* kelihatannya merupakan satu-satunya sub variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *intention to study MIS*, sedangkan *perceived usefulness for social* dan *entertainment* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Akan tetapi, *attitude toward use* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *intention to study MIS*. 4. Saat diuji secara simultan variabel *perceived usefulness* dan *attitude toward use* kelihatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intention to study MIS*. 5. *Attitude toward use* merupakan variabel mediator yang memediasi hubungan antara *perceived usefulness* terhadap *intention to study MIS*. 6. Dalam hal gender kelihatan tidak terdapat perbedaan signifikan akan *perceived usefulness*, *attitude toward use*, dan *intention to study MIS* antara kelompok pria dan wanita. Namun, khusus untuk sub variabel *perceived usefulness for course study* kelihatan terdapat perbedaan yang signifikan, dan pria memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan wanita.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yaitu; penelitian ini hanya melihat pengaruh faktor persepsi kegunaan terhadap *attitude* dan *intention to study*, akan tetapi tidak memasukan faktor lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi *attitude* dan *intention to study*. Peneliti juga melihat persepsi kegunaan, *attitude* dan *intention* hanya khusus pada matakuliah MIS, dengan demikian sangat diperlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengakomodasi variabel-variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap sikap dan minat belajar mahasiswa. Oleh sebab itu saran peneliti adalah sebagai berikut: 1. Untuk penelitian selanjutnya, dapat meneliti

entertainment kelihatan tidak berpengaruh pengaruh internet terhadap minat belajar beberapa matakuliah yang berbeda. 2. Variabel penelitian dapat dikembangkan lagi dengan melihat variabel-variabel lain yang tidak dikemukakan dalam jalur dan kemungkinan dapat berpengaruh dalam model yang dibahas pada penelitian ini. Sebab jika dilihat, pengaruh faktor lain diluar jalur dalam model terhadap *intention to study* yaitu 0,775 dan terhadap *attitude* yaitu 0,764. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih ada sekitar 77,5% faktor lain diluar model yang dapat memprediksikan *intention* dan masih ada sekitar 76,4% faktor lain diluar model yang dapat memprediksikan *attitude*. 3. Bagi para pengajar penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mendesain pola pembelajaran, dimana media internet yang biasa digunakan para mahasiswa, kemungkinan dapat dijadikan sebagai media belajar yang efektif bagi peningkatan minat belajar mahasiswa. Sebab media belajar yang familiar dengan para pelajar merupakan kontribusi yang besar bagi perkembangan akademis mereka (McMillan, 2010).

DAFTAR PUSTAKA

- Akkuzu, N., & Akcay, H. (2011). An Effective Model to Increase Student Attitude and Achievement: Narrative Including Analogies. *US-China Education Review*, 5 (1), 612-623.
- Allen, G. N., Burk, D. L., & Davis, G. B. (2006). Academic Data Collection in Electronic Environment: Defining Acceptable Use of Internet Resources. *MIS Quarterly*, 30 (3), 599-610.
- Alobiedat, A., & Saraierh, R. (2010). The Student's Attitude Toward Use Platform as Learning Resources at University of Granada. *Review of European Studies*, 2 (2), 236-244.
- Aneeta, L., Cook, M., & Schultz, M.

- (2007). Video Games: A Vehicle For Problem Based Learning. *e-JIST* , 1 (10), 1-12.
- Atkinson, M. A., & Kydd, C. (1997). Individual Characteristics Associated with World Wide Web Use: An Empirical Study of Playfulness and Motivation. *ACM SIGMIS Database* , 28 (2), 53 - 62 DOI 10.1145/264701.264705.
- Behrend, T. S., Wiebe, E. N., London, J. E., & Johnson, E. C. (2011). Cloud Computing Adoption and Usage in Community Colleges. *Behavior & Information Technology* , 30 (2), 231-240.
- Brown, B. A., Rice, R. E., & Pearce, K. E. (2012). Influences on TV Viewing and Online User-shared Video Use: Demographics Generation, Contextual Age, Media Use, Motivation, and Audience Activity. *Journal of Broadcasting & Electronic Media* , 6 (4), 471-493.
- Bryman, A., & Cramer, D. (2005). *Quantitative Data Analysis With SPSS 12 and 13*. New York: Psychology Press.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Chin, K. L. (1999). A Study Into Students' Perceptions of Web Based Learning Enviroment. *HERDSA Annual International Conference*, (pp. 1-7). Melbourne.
- Crews, T. B., & Stitt-Gohdes, W. L. (2012). Incorporating Facebook and Twitter in a Service Learning Project in Business Communication Course. *Business Communication Quarterly* , 75 (1), 76-79 DOI: 10.7.1177/1080569911431881.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Easy of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* , 13 (3), 319-339.
- Eastman, J. K., Iyer, R., & Eastman, K. L. (2011). Business Students's Perceptions, Attitudes and Satisfaction With Interactive Technology: An Exploratory Study. *Journal of Education for Business* , 86 (1), 36-43.
- Edmunds, R., Thorpe, M., & Conole, G. (2012). Student attitudes towards and use of ICT in course study, work and social activity: a technology acceptance model approach. *British Journal of Educational Technology* , 43 (1), 71-84.
- Englander, F., Terregrossa, R. A., & Wang, Z. (2010). Internet Use Among College Students: Tool or Toy? *Educational Review* , 62 (1), 85-96.
- Gencer, S., & Koc, M. (2012). Internet Abuse among Teenagers and Its Relations to Internet Usage Patterns and Demographics. *Educational Technology & Society* , 15 (2), 25-36.
- Guzm'an, G. (2011). Internet Search Behavior as an economic forecasting tool: The case of inflation expectations. *Journal of Economic and Social Measurement* , 36, 119-167
- Heijden, H. V. (2001). Factors Influencing the Usage of Websites: The Case of a Generic Portal in the Netherlands. *Electronic Commerce Conference* (pp. 174-185). Bled Slovenia: Vrije Universitet Amsterdam.
- Jogiyanto, H., & Abdilah, W. (2011). *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Juditha, C. (2011). Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prilaku Remaja di Kota Makasar. *Journal Penelitian IPTEK-KOM* , 13 (1), 1-23.
- Kumar, S. (2009). Undergraduate Perception of the Usefulness of Web 2.0 in Higher Education Survey Development. *In Proceedings of The*

- 8th European Conference on e-learning.2009. Lee, M. K., Cheung, Learning Medium: The Role of extrinsic and Intrinsic Motivation. *Elsevier Information & Management* , 42, 1095-1104. DOI: 10.1016/j.im.2003.10.007
- Levine, J. R., Baroudi, C., & Young, M. L. (2000). *The Internet For Dummies* (7th Edition ed.). Foster City, California: IDG Books Worldwide, Inc.
- Lilian, E., Werf, M., & Bosker, R. (2008). The Influence of Personal Network and Social Support on Study Attainment of Students in University Education. *Higer Education* , 55 (5), 553-573.DOI: 10.1007/s10734-007-9074-4
- Liu, X., & Larose, R. (2008). Does Using Internet make People More Satisfied with Their Lives? The Effects of The Internet on College Students' School Life Satisfaction. *CyberPsychology & Behavior* , 11 (3), 310-320.DOI: 10.1089/cpb.2007.0040
- Luntungan, R. (2012). Effects of Teaching Methods and Students Attitude on Academic Performance. *International Forum* , 15 (2), 42-56.
- Lutfi, A. (2012). Pemanfaatan Teknologi Web Sebagai Media Interaktif dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Bina Edukasi* , 3 (1), 1-12.
- McMillan, W. J. (2010). Your Thrust is to Understand_How Academically Successful Student Learn. *Teaching in Higher Education* , 15 (1), 1-13.DOI:10.1080/13562510903488105
- Mokhtari, K., Reichard, C., & Gardner, A. (2009). The Impact of Internet and Television Use on the Reading Habits and Practices of College Students. *Journal of Adolescent & Adult Literacy* , 52 (7), 609-619.
- Munoz, J. C., & Senegés, M. (2011). C. M., & Chen, Z.(2005). Acceptance of Internet-Base Youth-Culture or Student-Culture? The Internet Use Intensity Divide Among University Students and The Consequences for Academic Performance. *Estudios Sobre Educacion* , 20 (1), 203-231.
- Muyima, A., & Biodun, O. (2012). Management of Distance Learning Programmes for Effective Achievement of Objective in 21st Century-Nigeria Aas a Case Study. *Journal of Education and Practice* , 3 (2), 39-46.
- Nurendra, A. T. (2011). Pengaruh Kemudahan dan Kebutuhan Informasi Terhadap Minat Berprilaku Para Mahasiswa dalam Menggunakan Internet (Studi Kasus di Daerah Godean). *FE manajemen* , 7 (6).
- Obrien, & Marakas. (2009). *Managemnet Information system*. New York: Mc Graw Hill.
- Palesh, O., Saltzman, K., & Koopman, C. (2004). Internet Use and Attitudes Toward Illicit Internet Use Behavior in a Sample of Russian College Students. *CyberPsycholgy & Behavior* , 7 (5), 553-558.
- Palupinigdyah, & Widiyanto. (2011). Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Increasing Learning Motivation (ILMO). *Eksplanasi* , 6 (2), 184-194.
- Park, H. W. (2012). Examining academic Internet Use Using a Combine Method. *Qual Quant Media & Communication Journal* , 46 (1), 251-266.
- Park, S. Y. (2009). An analysis of the The Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavior Intention to Use e-Learning. *Educational Technology & Society* , 12 (3), 150-162.
- Peou, C., & Lwin, M. (2011). Integrating

- the Internet into Cambodian Higher Education: Exploring Students' Internet Uses, Attitudes & Academic Utilisation. *International Journal of Emerging Technologies and Society*, IX (2), 95 – 115.
- Pineteh, E. A. (2012). Using virtual interactions to enhance the teaching of communication skills to information technology students_1193. *British Journal of Educational Technology*, 43 (1), 85-96.
- Pujadi, A. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia). *Business & Management Journal Bunda Mulia*, 3 (2), 40-51.
- Revels, M., & Ciampa, M. (2012). Student Access to Online Interaction Technologies: The Impact on Grade Delta Variance and Student Satisfaction. *Online Journal of Distance Learning*, XV (5).
- Saade, R. G. (2007). Dimensions of Perceived Usefulness: Toward Enhanced Assessment. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 5 (2), 289-310.
- Saade, R. G., Nebebe, F., & Tan, W. (2007). Viability of the "Technology Acceptance Model" in Multimedia Learning Environment A Comparative Study. *Interdisciplinary Journal of Knowledge and Learning Objects*, 3 (1), 176-184.
- Sacks, M. A., & Graves, N. (2012). How Many Friends Do You Need? Teaching Students How to Network Using Social Media. *Business Communication Quarterly*, 75 (1), 80-88.
- Sam, H. K., Othman, A. E., & Nordin, Z. S. (2006). Computer Self-Efficacy, Computer Anxiety, and Attitude Toward The Internet: A Study among Undergraduates in Unimas. *Educational Technology & Society*, 8 (4), 205-219.
- Sarwono, J. (2012). *Path Analysis dengan SPSS Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. (1992). *Research Methods for Business, A Skill Building Approach* (2nd Edition ed.). New York: John Wiley n Sons.
- Selwyn, N. (2008). An Investigation of Differences in Undergraduates' Academic Use of the Internet. *Active Learning in Higer Education*, 9 (1), 11-22.DOI: 10.1177/1469787407086744
- Sentosa, I., & Nik Mat, N. K. (2012). Examining A Theory of Planned Behavior (TPB) and Technology Acceptance Model (TAM) in Internet Purchasing Using Structural Equation Modeling. *International Refereed Research Journal*, 3 (2), 62-77.
- Seyal, A. H., Rahman, M. N., & Rahim, M. (2010). Determinants of Academic Use of The Internet: A Structural Equation Model. *Behavior & Information Technology Journal*, 21 (1), 71-86.
- Sirgy, J. M., Lee, D.-J., & Bae, J. (2006). Developing a Measure of Internet Well-Being: Nomological (Predictive) Validation. *Social Indicators Research*, 78, 205-249.DOI: 10.1007/s11205-005-8209-1
- Tsai, C.-C., & Lin, C.-C. (2004). Taiwanese Adolescents Perceptions and Attitude Regarding the Internet: Exploring Gender Differences. *ProQuest Sociology*, 39 (156), 725-734.
- Tselios, N., Daskalakis, S., & Papadopoulou, M. (2011). Assessing the Acceptance of a Blended Learning University Course. *Educational Technology & Society*, XIV (2), 224–235.
- Turel, O., Serenko, A., & Giles, P. (2011).

Integrating Technology Addiction and Use: An Empirical Investigation of Online Auction Users. *MIS Quarterly*, 35 (4), 1034-1061.

Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Learning* DOI: 10.1162/dmal.9780262562324.049, 49-72

Manajemen Strategik. Jakarta: Rajawali Pers.

Young, R. S., & Hilligos, B. (2008). College Students' Credibility Judgments in the Information Seeking Process. *Digital Media a*